

LATGOFOR SEBAGAI MEDIA EVALUASI PEMBELAJARAN DARING DI SD NEGERI KALINEGORO 3 MERTOYUDAN MAGELANG

Oleh:

Siti Wasiyatun

SD Negeri Kalinegoro 3

Email: wasiyatun@gmail.com

ABSTRAK

Best practice ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru yang mengajar di SD Negeri Kalinegoro 3 Kabupaten Magelang untuk membuat media evaluasi pembelajaran menggunakan media Google Form, sehingga kemampuan evaluasi pembelajaran guru meningkat.

Pelatihan Google Form dilaksanakan di SD Negeri Kalinegoro 3 Kabupaten Magelang yang diikuti oleh semua guru SD Negeri Kalinegoro 3 Kabupaten Magelang. Pelatihan dilaksanakan sebagai aplikasi program sekolah yang telah direncanakan sebelumnya. Pelatihan dilaksanakan oleh kepala sekolah yang memiliki kemampuan di bidang evaluasi khususnya dalam penggunaan media Google Form.

Hasil pelatihan Google Form dapat meningkatkan keefektifan evaluasi pembelajaran bagi guru-guru SD Negeri Kalinegoro 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang berjalan dengan baik melalui tiga tahapan yaitu perancangan, penerapan, dan evaluasi.

Guru sudah cukup terampil dalam merancang soal dan juga dapat langsung menilai pekerjaan atau jawaban siswa. Diperlukan juga koneksi internet yang stabil sehingga pekerjaan merancang soal tes tidak terganggu. Hasil rancangan tes daring para guru SD Negeri Kalinegoro 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang cukup baik.

Berbagai tipe soal pun diterapkan sesuai kebutuhan dan target siswanya. Para peserta merespon positif terhadap penggunaan Google Form untuk merancang tes daring dan mereka menganggap Google Form membantu mereka untuk melakukan evaluasi pembelajaran secara efektif dan efisien serta dapat mengembangkan kreatifitas guru dalam membuat soal yang sesuai dengan kebutuhan materi siswa.

Kata kunci: best practice, google form, daring

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses seseorang untuk dapat mengetahui, memahami dan dapat melakukan dari hal yang tadinya belum diketahui, dipahami dan tidak dapat dilakukan. Proses belajar yang kurang maksimal dapat menyebabkan hasil belajar yang kurang maksimal. Nana Sudjana dalam (Karyawati, 2019: 1) mengatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Pengalaman belajar siswa diperoleh dari proses belajar siswa, maka proses belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar (KBM) adalah proses dimana guru bersama siswa berinteraksi satu sama lain yang nantinya akan ada hubungan

timbang balik yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Keberhasilan suatu KBM dilihat dari banyak faktor dari dalam guru dan siswa itu sendiri.

Di tengah wabah pandemi Covid-19 yang melanda dunia khususnya Indonesia saat ini, sistem pendidikan dihadapkan dengan situasi yang menuntut para pengajar untuk dapat menguasai media pembelajaran jarak jauh. Sistem pendidikan jarak jauh menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran secara langsung dengan adanya aturan *social distancing* mengingat permasalahan waktu, lokasi, jarak dan biaya yang menjadi kendala besar saat ini.

SD Negeri Kalinegoro 3 merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Magelang, yang masih ditemui kegiatan pembelajaran yang belum memanfaatkan teknologi secara maksimal. Salah satu contohnya adalah dalam kegiatan evaluasi. Kebanyakan guru masih menggunakan cara lama, yaitu menggunakan sistem evaluasi berbasis kertas (*paper based*).

Padahal, teknologi pembelajaran baik sebagai disiplin ilmu, program studi, maupun profesi terus mengalami perkembangan yang pesat. Guru-guru di SD Negeri Kalinegoro 3 sudah mengandalkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, namun mereka belum mampu mengintegrasikan teknologi tersebut dengan pembelajaran.

Rendahnya kemauan guru dan minimnya informasi menjadi alasan kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka sekolah berencana mengadakan pelatihan bagi guru yang telah dituangkan dalam rencana kerja tahunan sekolah.

Pelatihan yang akan dilaksanakan yaitu pelatihan *Google Form*, yang dapat meningkatkan perform guru dalam evaluasi pembelajaran. Pelatihan yang dilaksanakan ini diharapkan akan memberikan wawasan baru dalam kegiatan evaluasi, mengingat kemampuan program ini mampu menyederhanakan kegiatan penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian.

Program ini juga realtif mudah dilakanakan karena tidak membutuhkan instalasi dan tidak membutuhkan perangkat khusus. Dengan dikuasainya model evaluasi daring ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, minat, dan inovasi yang dilakukan oleh guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum pada semua guru di SD Negeri Kalinegoro 3 guna menunjang pembelajaran daring selama pandemi. Selain itu penggunaan *Google Form* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena tampilan *Google Form* yang menarik dan mudah digunakan oleh para siswa.

Google Form

1. Pengertian Google Form

Hasil peran teknologi informasi sangat penting untuk peningkatan kemampuan siswa dalam menghadapi era digital sesuai perkembangan zaman. Oleh karena itu, guru-guru di sekolah harus mulai mengkolaborasi antara penggunaan model pembelajaran inovatif dengan media pembelajaran berbasis digital (Inggriyani, Fazriyah, Hamdani, & Purbasari, dalam Yusron, 2020: 183) juga telah mencoba melakukan pendampingan kepada guru-guru dengan menggabungkan model pembelajaran inovatif menggunakan kahoot dan hasilnya terjadi peningkatan peningkatan guru terhadap penggunaan model pembelajaran inovatif dengan penggunaan media pembelajaran digital berbasis game.

Google Form adalah salah satu aplikasi berupa template formulir atau lembar kerja yang dapat dimanfaatkan secara mandiri ataupun bersama-sama untuk tujuan mendapatkan informasi pengguna. Aplikasi ini bekerja di dalam penyimpanan awan *Google Drive*

bersama aplikasi lainnya seperti *Google Sheet*, *Google Docs*, dan pengayaan lainnya.

Template *Google Form* sangat mudah dipahami dan digunakan, serta tersedia dalam banyak pilihan bahasa. Syarat untuk menggunakannya hanya memiliki akun *Google* saja bagi pengolah atau pembuat *form* (Susena, 2020: 4).

Evada El Ummah Khoiro (dalam Susena, 2020: 4) menjelaskan bahwa *Google Form* adalah fasilitas *Google Drive* berfungsi antara lain:

- a. Untuk membuat formulir pendaftaran.
- b. Untuk membuat daftar ceklist.
- c. Membuat daftar-daftar lain dengan cara meminta seseorang untuk mengisi daftar pertanyaan yang telah kita tuliskan.
 - 1) Form yang telah ditulis nantinya akan kita bagikan,
 - 2) sehingga akan ada beberapa orang yang setuju dan mengisi beberapa pertanyaan yang kita ajukan,
 - 3) selain dibagikan formulir ini juga dapat langsung dikirimkan melalui email,
 - 4) ketika telah ada yang mengisi form yang telah dibuat maka data harus dikirim kembali sehingga akan mendapatkan data jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan dan kemudian dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan yang diselenggarakan,
 - 5) jadi, formulir lewat internet ini adalah hal yang sangat mendukung sekali untuk mempermudah pengumpulan data.

Google Formulir atau *Google Form* adalah komponen bagian dari *Google docs* yang disediakan oleh situs *Google*. Keuntungan dari media ini adalah dapat diakses secara gratis, mudah dalam pengoperasian serta merupakan media yang efektif untuk penilaian. *Google Formulir* atau *Google Form* adalah komponen bagian dari *Google docs* yang disediakan oleh situs *Google*.

Keuntungan dari media ini adalah dapat diakses secara gratis, mudah dalam pengoperasian serta merupakan media yang efektif untuk penilaian. *Google Form* sebagai platform netral yang aman untuk digunakan daripada bekerja di platform yang menggunakan perangkat lunak produktivitas berpemilik lainnya (Purwati & Nugroho, dalam Yusron, 2020: 183)

Google Form merupakan salah satu komponen layanan *Google docs*. Aplikasi ini sangat cocok untuk siswa, guru, pegawai kantor dan profesional yang senang membuat *quiz*, *form* dan *survey online*. Fitur dari *Google Form* dapat dibagi ke orang-orang secara terbuka atau khusus kepada pemilik akun *Google* dengan pilihan aksesibilitas, seperti: *read only* (hanya dapat membaca) atau *editable* (dapat mengedit dokumen).

Selain itu, *Google docs* juga dapat menjadi alternatif bagi orang-orang yang tidak memiliki dana untuk membeli aplikasi berbayar untuk menggunakan program gratisan dibandingkan membajak program berbayar seperti *Microsoft Office*, karena kita tahu bahwa membajak program itu adalah tidak baik.

Pengguna *Google Form* maka disyaratkan untuk memiliki akun universal *Google*, yaitu dengan mendaftar di <http://account.google.com/login>.

Dengan memiliki akun tersebut maka akan dapat menggunakan berbagai produk *Google* yang dirilis secara gratis, seperti *gmail* sebagai alat untuk berkomunikasi dengan

email, *drive* sebagai alat penyimpanan online, *youtube* sebagai alat berbagi dan menyimpan video, *site* sebagai alat untuk membuat website sederhana, *blogger* sebagai alat untuk membuat blog, *google play* sebagai alat untuk berbagi aplikasi, *google plus* sebagai alat untuk sharing artikel dan lain sebagainya.

2. Kelebihan *Google Form*

Aplikasi ini berbasis web maka setiap orang dapat memberikan tanggapan atau jawaban terhadap kuis ataupun kuisisioner secara cepat dimanapun ia berada dengan menggunakan aplikasi internet komputer/laptop ataupun handphone.

Karena itu, dengan menggunakan aplikasi ini maka seorang guru atau pegawai tidak memerlukan kertas lagi untuk mencetak kuis atau kuisisionernya. Waktu yang diperlukannya juga akan semakin hemat dalam membagikan, mengumpulkan kembali dan menganalisis hasil kuis dan angketnya.

Dengan demikian, aplikasi ini sangat cocok digunakan untuk mengumpulkan pendapat sekelompok orang yang berjauhan dan sulit dikumpulkan, mengelola pendaftaran acara atau sekolah melalui halaman internet, mengumpulkan data-data, membuat kuis mendadak, dan banyak lagi.

Adapun beberapa keunggulan pembuatan penilaian kinerja guru pada proses pembelajaran menggunakan *Google Form* adalah:

- a. Tampilan form yang menarik. Aplikasi ini menyediakan fasilitas kepada penggunaannya untuk memasukkan dan menggunakan foto atau logonya sendiri di dalam survey tersebut. Aplikasi ini juga memiliki banyak template yang membuat kuis dan kuisisioner online tersebut semakin menarik dan berwarna.
- b. Memiliki berbagai jenis tes yang bebas dipilih. Aplikasi ini menyediakan fasilitas pilihan tes yang bebas digunakan sesuai dengan keperluan pengguna. Misalnya pilihan jawaban pilihan ganda, ceklis, tarik-turun, skala linier, dan lain sebagainya. Juga dapat menambahkan gambar dan video youtube ke dalam kuis.
- c. Responden dapat memberikan tanggapan dengan segera dimana pun. Aplikasi ini dapat digunakan setiap orang secara gratis untuk membuat kuisisioner online dan kuis online menggunakan laptop atau handphone yang terhubung dengan internet lalu membagikan alamat link formnya kepada para responden sasaran atau menempelkannya di sebuah halaman website. Para respondennya dapat memberikan tanggapannya dimanapun dan kapanpun dengan mengklik alamat web atau link yang dibagikan pembuat kuisisioner tersebut menggunakan komputer atau handphone yang terhubung ke internet. Semua tanggapan dan jawaban orang lain akan secara otomatis ditampung, disusun, dianalisa dan disimpan oleh aplikasi *Google Form* dengan cepat dan aman.
- d. Formulirnya responsif. Berbagai jenis kuis dan kuisisioner dapat dibuat dengan mudah, lancar dan hasilnya tampak profesional dan indah.
- e. Hasilnya langsung tersusun dianalisis secara otomatis. Tanggapan survei anda dikumpulkan dalam formulir dengan rapi dan secara otomatis, disertai info tanggapan waktu nyata dan grafik hasil tanggapan. Pengguna juga dapat melangkah lebih jauh bersama hasil data dengan melihat semuanya di *Spreadsheet*, yakni aplikasi semacam *Ms. Office Excel*.

- f. Dapat dikerjakan bersama orang lain. Kuisisioner dan quiz menggunakan aplikasi ini dapat dikerjakan bersama orang lain atau siapa saja yang diinginkan oleh pengguna.

Adapun beberapa fungsi *Google Form* untuk dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan tugas latihan/ulangan online melalui laman website,
- b. Mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman website,
- c. Mengumpulkan berbagai data siswa/guru melalui halaman website,
- d. Membuat formulir pendaftaran online untuk sekolah,
- e. Membagikan kuesioner kepada orang-orang secara online.

Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa evaluasi, capaian kemampuan peserta didik akan sulit diidentifikasi (Wulan, dalam Abdurrahman, Siswayani & Nurwiyanti, 2019: 2). Selain itu, dengan evaluasi pembelajaran guru juga dapat melihat seberapa efektif proses pembelajaran yang ia terapkan kepada peserta didiknya. Evaluasi pembelajaran secara konvensional umumnya dilakukan dengan memberikan tes secara tertulis kepada peserta didik, dengan perangkat yang terdiri dari lembar soal dan lembar jawab.

2. Evaluasi Pada Masa Pembelajaran Daring

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan terutama bagi pendidik.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, yaitu terkait proses pembelajaran. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang pendidik (Susena, 2020: 2).

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) nomor 4 huruf (b) dijelaskan bahwa ujian akhir semester untuk kenaikan kelas dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya (Susena, 2020: 5).

Mengelola pembelajaran dan penilaian bermutu adalah tugas pendidik dan satuan pendidikan. Dengan melakukan pembelajaran dan penilaian, pendidik akan mampu menjalankan fungsi sumatif penilaian yakni mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta mendeskripsikan capaian hasil pembelajaran peserta didik dan fungsi formatif yakni mendiagnostik kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran, memberi petunjuk bagi pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Penilaian sebagai fungsi sumatif dikenal dengan istilah penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*) sedangkan penilaian sebagai fungsi formatif lebih dikenal sebagai penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*) dan penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) (Susena, 2020: 5).

Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Wabah Covid-19 adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Wabah ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia. Pencegahan wabah ini dilakukan dengan menghindari interkasi langsung orang yang terinfeksi dengan orang-orang yang beresiko terpapar virus corona ini. Mengatur jarak dan kontak fisik yang berpeluang menyebarkan virus disebut *social distancing* (Sadikin, 2020: 220).

Berbagai upaya untuk menekan mata rantai penyebaran Covid-19 ialah menerapkan aturan pembelajaran daring. Pembelajaran dilakukan menggunakan internet sehingga memudahkan guru dan siswa berinterkasi secara on line. Guru dapat membuat bahan ajar yang dapat diakses oleh siswa dimana saja dan kapan saja. Menurut Bell et al., (dalam Sadikin, 2020: 220) pembelajaran daring memungkinkan adanya interaksi melalui web walaupun mereka berada ditempat yang jauh dan berbeda (Arzayeva, et al., dalam Sadikin, 2020: 220).

Keberadaan guru dan siswa yang berada ditempat yang berbeda selama pembelajaran menghilangkan kontak fisik dan mampu mendorong munculnya perilaku *social distancing*. Menurut Stein (dalam Sadikin, 2020: 220) melakukan *social distancing* sebagai solusi yang baik untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan siswa dan guru melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran dan mengirim tugas yang diberikan guru tanpa harus bertemu secara fisik di kampus.

Tindakan ini bisa mengurangi timbulnya kerumunan massa di kampus seperti yang terjadi pada pembelajaran tatap muka. WHO (dalam Sadikin, 2020: 220) merekomendasi bahwa menjaga jarak dapat mencegah penularan Covid-19.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (Sadikin, 2020: 214) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. dalam Sadikin, 2020: 214). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*,

dan *Schoology* (Sadikin, 2020: 214).

Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*).

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM.

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Melalui pembelajaran daring, siswa tidak terkendala waktu dan tempat dimana mereka dapat mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing maupun dari tempat dimana saja. Dengan pembelajaran daring, guru memberikan pelajaran melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat ruang dan waktu.

Kondisi ini membuat siswa dapat secara bebas memilih mata pelajaran yang dikuti dan tugas mana yang harus dikerjakan lebih dahulu. Fleksibilitas waktu, metode pembelajaran, dan tempat dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap kepuasan siswa terhadap pembelajaran.

Siswa merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan dalam pembelajaran daring. Mengikuti pembelajaran dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan psikologis dari teman sebaya yang biasa mereka alami ketika mengikuti pembelajaran tatap muka. Ketidakhadiran guru secara langsung atau fisik juga menyebabkan siswa merasa tidak canggung dalam mengutarakan gagasan.

Ketiadaan penghambat fisik serta batasan ruang dan waktu menyebabkan peserta didik lebih nyaman dalam berkomunikasi (Sun et al., dalam Susena, 202: 219). Lebih lanjut, pembelajaran secara daring menghilangkan rasa canggung yang pada akhirnya membuat siswa menjadi berani berekspresi dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas.

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Penggunaan aplikasi on line mampu meningkatkan kemandiri belajar. Kuo et al., (Sadikin, 2020: 219) menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (*learning autuonomy*).

Belajar secara daring menuntut siswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar. Pembelajaran daring dapat meningkatkan minat peserta didik.

Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi siswa dan guru yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa siswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan dari guru. Szpunar, Moulton, & Schacter, (Sadikin, 2020: 219) melaporkan dalam penelitiannya bahwa siswa menghayal lebih sering pada pembelajaran daring dibandingkan ketika pembelajaran tatap muka.

Oleh karena itu disarankan pembelajaran daring sebaiknya diselenggarakan dalam waktu tidak lama mengingat siswa sulit mempertahankan konsentrasinya apabila pembelajaran daring dilaksanakan lebih dari satu jam.

Hasil penelitian juga melaporkan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan secara daring. Bahan ajar biasa disampaikan dalam bentuk bacaan yang tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh siswa. Mereka berasumsi bahwa materi dan tugas tidak cukup karena perlu penjelasan secara langsung oleh guru.

Garrison & Cleveland-Innes (2005) dan Swan (2002) dalam Susena (2020: 220) melaporkan bahwa kelas yang gurunya sering masuk dan memberikan penjelasan memberikan pembelajaran lebih baik dibandingkan kelas yang gurunya jarang masuk kelas dan memberikan penjelasan.

PEMBAHASAN MASALAH

Strategi Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka solusi terhadap permasalahan tersebut yaitu dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru yang mengajar di SD Negeri Kalinegoro 3 Kabupaten Magelang untuk membuat media evaluasi pembelajaran menggunakan media *Google Form*.

Media *Google Form* memiliki banyak kelebihan dan kemudahan. Pada *Google Form* dapat menampilkan tema yang unik dan menarik sesuai dengan kebutuhan sehingga pengguna akan lebih senang dan lebih rileks saat mengisi *Google Form*.

Kelebihan yang kedua yaitu adanya fitur *spread sheet*. Fitur ini akan mempermudah kita sebagai pembuat *Google Form* untuk mengetahui secara detail dan cepat hal-hal yang diisi oleh responden. Fitur ini bisa kita manfaatkan untuk melihat hasil pengerjaan siswa setelah siswa mengerjakan kuis yang ada di *Google Form*. Serta ada banyak pilihan menu kuis yang dapat diedit sesuai kebutuhan sehingga guru dapat dengan leluasa menentukan tipe soal yang akan dijadikan sebagai media evaluasi pembelajaran.

Tindakan Pelaksanaan Pelatihan

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yakni koordinasi internal, dilakukan oleh tim untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta *job description* masing-masing anggota.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan tahap ini merupakan tahap pelatihan yang diberikan kepada para guru SD Negeri 3 Kalinegoro Kabupaten Magelang. Pelaksanaan pelatihan ini mencakup beberapa hal berikut:

a. Penyajian materi

Materi yang disajikan terkait dengan pengenalan dan penggunaan program *Google Form* untuk pembuatan soal evaluasi. Penyajian dilakukan secara klasikal dengan peserta semua guru dan tenaga Pendidikan yang ada di SD Negeri Kalinegoro 3. Materi yang tersajikan sebanyak 4 (empat) bahasan yaitu pengenalan *Google Form*, pengembangan soal, evaluasi penggunaan dan praktik penyusunan soal.

b. Penugasan praktik

Guru mempraktikkan secara langsung pembuatan soal evaluasi daring. Soal disusun secara mandiri dan disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu. Jenis soal yang disusun disesuaikan dengan tipe soal yang sering digunakan guru dalam proses evaluasi. Berdasarkan hasil observasi, para peserta dapat mengikuti melalui tiga tahapan: perancangan, penerapan dan evaluasi.

c. Refleksi dan diskusi

Di akhir kegiatan guru selaku peserta dan kepala sekolah melakukan refleksi hasil pelatihan dan para peserta juga memberikan evaluasi akan pelatihan ini.

Hasil Yang Dicapai

Google Form adalah salah satu aplikasi berupa template formulir atau lembar kerja yang dapat dimanfaatkan secara mandiri ataupun bersama-sama untuk tujuan mendapatkan informasi pengguna. Aplikasi ini bekerja di dalam penyimpanan awan *Google Drive* bersama aplikasi lainnya seperti *Google Sheet*, *Google Docs*, dan pengayaan lainnya.

Template *Google Form* sangat mudah dipahami dan digunakan, serta tersedia dalam banyak pilihan bahasa. Syarat untuk mengunakannya hanya memiliki akun *Google* saja bagi pengolah atau pembuat form. Berikut adalah langkah-langkah dalam pembuatan soal evaluasi menggunakan lembar kerja *Google Form*:

1. Peserta memiliki akun *Google* atau *gmail*.
2. Setelah itu peserta masuk ke *Google Drive* lalu mengklik tombol *New >More >Google Forms >Blank Form*
3. Peserta mengganti judul sesuai dengan kebutuhan misal “Soal Latihan Bahasa Inggris”
4. Peserta dapat mengganti warna latar dengan mengklik fitur *background*.
5. Peserta mulai membuat pertanyaan pada bagian pertama.
6. Lalu peserta menambahkan pertanyaan selanjutnya.
7. Peserta juga dapat menambahkan section baru.
8. Peserta menambahkan judul pada fitur *title*.
9. Menambahkan pertanyaan dengan mengklik ikon + pada layar.
10. Peserta memasukkan kunci jawaban sesuai ikon yang muncul pada layar.
11. Peserta dapat menambahkan gambar sesuai dengan kebutuhan dengan upload gambar.
12. Peserta dapat membuat fitur untuk menyimpan respon atau tanggapan atau jawaban user.
13. Selanjutnya, membuat pratinjau untuk memeriksa hasil rancangan dan memastikan semua pertanyaan dan setting sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu mengklik ikon mata pada layar.
14. Peserta dapat mengirim tautan online test dengan mengklik tulisan “*irim*” atau “*send*”.
15. Peserta juga dapat menganalisis jawaban user dengan melihat analisis hasil jawaban user.

Setelah merancang tes daringnya, para guru kemudian melakukan tahapan penerapan yaitu meminta siswa mereka untuk mengerjakan soal latihan di *Google Form* dengan jangka waktu tertentu.

Lalu, pada tahap ketiga, guru dapat langsung menilai hasil jawaban siswa sesuai dengan kunci jawaban yang sudah disimpan di *Google Form* dan dapat melakukan evaluasi hasil belajar

siswa. Menggunakan teknologi dalam mengevaluasi pembelajaran akan lebih efisien karena hemat waktu untuk memeriksanya dan hasilnya pun lebih cepat dan akurat.

Online test memiliki manfaat yang besar. Teknik evaluasi online berbasis *Google Form* ini lebih menghemat waktu dan tenaga guru. Biasanya guru akan menghabiskan waktu lama untuk memeriksa. Melalui teknik ini, suasana proses belajar mengajar akan lebih efektif. Guru memanfaatkan teknologi secara positif dan menjadi contoh bagi siswa pengguna gadget untuk lebih dapat fokus dalam mengerjakan soal secara online.

Kegiatan ini dapat mengalihkan perhatian siswa pada hal-hal negatif yang dapat terjadi ketika siswa menggunakan gadget berlebihan. Selain itu, teknologi informasi juga menciptakan suasana belajar yang berbeda bagi peserta didik. Kondisi ini menuntut mereka untuk memiliki kemampuan yang berbeda pula.

Kemampuan evaluasi, penelitian, dan berpikir kritis menjadi semakin penting untuk dimiliki para peserta didik karena terdapat berbagai informasi yang harus mereka kelola. Pada sisi lain, teknologi informasi memberikan kesempatan untuk mengakses informasi yang melimpah dari berbagai sumber dan untuk melihat informasi tersebut dari berbagai sudut pandang. Semua itu pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan dapat berpengaruh positif pada kinerja skolastik mereka.

Berdasarkan hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang diikuti dengan kegiatan pendampingan pada guru-guru di SD Negeri Kalinegoro 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang telah mencapai hasil yang maksimal. Hal ini terbukti setiap peserta pelatihan sudah bisa membuat *Google Form* secara mandiri sesuai kebutuhan. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga ditunjukkan dengan tingkat pemahaman serta kesenangan peserta dalam mengikuti pelatihan tentang pembuatan googleform sebagai media evaluasi pembelajaran.

Pembahasan Hasil Pelatihan

Informasi yang didapatkan dari hasil pengamatan selama pembelajaran daring yaitu tentang kendala yang dialami oleh guru ketika melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemi saat ini. Guru mengalami kesulitan untuk membuat media evaluasi terhadap hasil dari proses pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Hal ini dikarenakan sumber daya guru-guru yang mengajar di sekolah belum memiliki banyak pengetahuan tentang pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, siswa di sekolah juga masih kategori anak-anak yang juga masih belum banyak mengenal media pembelajaran online.

Oleh karena itu pada program kerja sekolah tahun 2021 diadakan pelatihan tentang pembuatan media evaluasi pembelajaran sederhana yang dapat dengan mudah dibuat dan digunakan oleh guru dan siswa. Pada tahap pemberian pelatihan sekolah menyediakan sebuah modul untuk masing-masing peserta yang berisi tentang pengantar *Google Form*, tujuan pembuatan *Google Form*, dan cara pembuatan *Google Form*.

Selama proses kegiatan perancangan, para peserta dipandu untuk merancang tes daring sesuai dengan mata pelajarannya. Beberapa peserta ada yang membuat soal pilihan ganda tapi sebagian juga membuat soal esai. Tidak lupa mereka pun membuat kunci jawabannya untuk memudahkan penilaian terhadap hasil jawaban siswa. Beberapa peserta mengalami kendala dalam menyederhanakan soal yang dibuatnya.

Semua peserta dapat menyelesaikan rancangan tes daringnya dengan baik namun masih perlu untuk berlatih dan lebih akrab dengan TIK. Untuk itu diperlukan pendampingan yang lebih intensif terutama bagi guru-guru yang belum terlalu akrab dengan teknologi informasi. Diperlukan instruksi yang jelas untuk menuntun para pengguna dalam mengaplikasikan *Google Form*.

Terlaksananya pelatihan *Google Form* tidak terlepas dari faktor pendukungnya, diantaranya:

1. Semangat dari guru SD Negeri Kalinegoro 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang untuk mengikuti pelatihan.
2. Semua guru memiliki smartphone maupun laptop yang mendukung pelaksanaan pelatihan *Google Form*.
3. Pemberian kuota internet dari sekolah untuk semua guru yang mengikuti pelatihan *Google Form*.
4. Adanya sarana prasarana berupa sambungan internet atau wifi di sekolah.
5. Dukungan dari kepala sekolah dan wali murid untuk peningkatan evaluasi pembelajaran daring yang lebih efektif.

Setelah mengetahui hasil dari kegiatan pelatihan kepada masyarakat ini, tim kami ingin memberikan saran kepada guru-guru di sekolah lain yang mengalami permasalahan yang sama dengan mitra kami sebaiknya juga mengundang para ahli di bidang media pembelajaran berbasis teknologi sehingga dapat diadakan pelatihan serta pendampingan.

Sedangkan untuk sekolah mitra kami menyarankan sebaiknya diadakan pelatihan lebih dalam lagi untuk guru-guru tentang media pembelajaran berbasis teknologi sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat mengikuti perkembangan zaman dengan teknologi yang semakin canggih.

Namun, sebelum mengadakan pelatihan tentang media berbasis teknologi sebaiknya pihak sekolah menambah fasilitas wifi di sekolah karena kebanyakan media pembelajaran yang berbasis teknologi menggunakan bantuan internet sehingga jika wifi tidak tersedia atau lemah, maka proses pelatihan juga akan terhambat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan *Google Form* di SD Negeri Kalinegoro 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang dapat disimpulkan:

1. Proses perancangan tes daring berbasis *Google Form* untuk meningkatkan keefektifan evaluasi pembelajaran bagi guru-guru SD Negeri Kalinegoro 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang berjalan dengan baik melalui tiga tahapan yaitu perancangan, penerapan, dan evaluasi.
2. Guru sudah cukup terampil dalam merancang soal dan juga dapat langsung menilai pekerjaan atau jawaban siswa. Diperlukan juga koneksi internet yang stabil sehingga pekerjaan merancang soal tes tidak terganggu.
3. Hasil rancangan tes daring para guru SD Negeri Kalinegoro 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang cukup baik. Berbagai tipe soal pun diterapkan sesuai kebutuhan dan target siswanya.

4. Para peserta merespon positif terhadap penggunaan *Google Form* untuk merancang tes daring dan mereka menganggap *Google Form* membantu mereka untuk melakukan evaluasi pembelajaran secara efektif dan efisien serta dapat mengembangkan kreatifitas guru dalam membuat soal yang sesuai dengan kebutuhan materi siswa.

Rekomendasi

Google Form dapat menjadi salah satu *software* yang direkomendasikan untuk membuat alat penilaian online. Tampilan mukanya dan cara menggunakannya cukup sederhana sehingga mudah dimengerti.

Respon siswa terhadap penggunaan *Google Form* sebagai alternatif penilaian kinerja guru pada proses pembelajaran menunjukkan respon yang baik, yaitu memberikan manfaat yang baik bagi siswa dan guru.

Dengan demikian, penggunaan *Google Form* hendaknya dioptimalkan pada berbagai tugas pendidikan, seperti memberikan ulangan online, mengumpulkan data siswa atau guru, membuat formulir pendaftaran online untuk sekolah, membagikan kuesioner kepada orang tua murid secara online untuk mengumpulkan pendapat demi perkembangan dan kemajuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M, Siswayani, P & Nuwanti, D.I. 2019. *Merancang Tes Daring Berbasis Google Form untuk Meningkatkan Kefektifan Evaluasi Pembelajaran*. <http://digilib.uinsgd.ac.id>. on line. Diakses tanggal 11 Mei 2021.
- Karyawati, E. 2019. *Perbandingan Media Pembelajaran WhatsApp Group dan Google Classroom dalam Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid 19 pada Siswa SMK Negeri 1 Magelang*. Tidak diterbitkan. SMK Negeri 1 Magelang.
- Mardiana, T. 2017. *Google Form sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi*. URECOL University Research Colloquium. The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sadikin, A. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*. Research Article. BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. ISSN 2580-0922 (online), ISSN 2460-2612 (print) Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, Hal. 214-224
- Sesana, I.P. 2020. *Efektifitas Penggunaan Aplikasi Google Form dalam Pelaksanaan PAT Berbasis Online di SMKN 1 Tembuku*. Widyadewata: Jurnal Balai Diklat Keagamaan Denpasar. Volume 3 Tahun 2020.
- Yusron, R.M. 2020. *Pelatihan Pembuatan Google Form bagi Guru SD Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi*. Jurnal Publikasi Pendidikan. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>. Volume 10 Nomor 3, Oktober 2020.